

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI

Febriana^a, Desmon Wirawati^b, Lena Adha^c

^{abc} Universitas Cendekia Abditama, Kabupaten Tengerang, 15811 Indonesia

*e-mail korespondensi: febriana@uca.ac.id

ABSTRACT

Hypertension remains a major public health problem in Indonesia, with a high prevalence (approximately 34% in 2018 and 34.11% in 2023), placing Indonesia fifth worldwide. This increase is influenced by unhealthy lifestyles, lack of awareness of early detection, and hypertension being a major risk factor for other life-threatening diseases such as stroke, heart disease, and kidney failure, particularly among the productive-age population. Methods: This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. A total of 352 respondents were selected using purposive sampling. Research instruments included questionnaires on knowledge, family support, and adherence to antihypertensive medication, which had undergone validity and reliability testing. Data analysis was conducted using the Chi-Square test. Results and Discussion: The majority of respondents had good knowledge but were not adherent to antihypertensive medication. Most respondents with low family support were also classified as non-adherent. Statistical analysis showed a significant relationship between family support and medication adherence among patients with hypertension ($p < 0.05$). However, no significant relationship was found between knowledge and medication adherence ($p > 0.05$). Suggestion: The results indicate that although respondents generally had good knowledge, adherence to antihypertensive medication was still predominantly low. Family support showed a significant association with medication adherence among patients with hypertension. These findings suggest that enhancing instrumental support—such as reminding patients of medication schedules, facilitating access to healthcare services, and accompanying patients during treatment—contributes substantially to improving medication adherence.

Keywords: Family Support, Knowledge, Medication Compliance Antihypertens

ABSTRAK

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sekitar 34% pada tahun 2018 dan 34,11% pada tahun 2023, sehingga menempatkan Indonesia pada urutan kelima di dunia. Peningkatan ini dipengaruhi oleh gaya hidup tidak sehat, rendahnya kesadaran terhadap deteksi dini, serta hipertensi sebagai faktor risiko utama berbagai penyakit yang mengancam jiwa, seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal, terutama pada kelompok usia produktif.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 352 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner mengenai pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan minum obat antihipertensi yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square.

Hasil dan Pembahasan: Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Sebagian besar responden dengan dukungan keluarga yang rendah juga tergolong tidak patuh. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan nilai $p < 0,05$. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat dengan nilai $p > 0,05$.

Saran: Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun responden secara umum memiliki pengetahuan yang baik, tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi masih tergolong rendah. Dukungan keluarga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan instrumental, seperti mengingatkan jadwal minum obat, memfasilitasi akses ke pelayanan kesehatan, dan mendampingi pasien selama menjalani pengobatan, berkontribusi secara substansial dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi disebut juga tekanan darah tinggi yang memperlihatkan tekanan darah berada pada angka 140/90 mmHg atau kondisi dinding arteri terlalu tinggi secara persisten yang dapat menyebabkan terjadinya hambatan pada aliran darah dan mengurangi pengiriman oksigen dan nutrisi yang akan dialirkan melalui organ dan jaringan tubuh. Data Kemenkes RI, (2023) mengemukakan bahwa sekitar 33% penduduk global mengalami kondisi hipertensi, dan diperkirakan akan dapat menyentuh 1,5 miliar pada tahun 2025 apabila tidak adanya upaya pencegahan yang dilakukan penderita hipertensi. Tercatat sebanyak 30,8% prevalensi penduduk nasional dengan usia >18 tahun, berbeda halnya dengan data tingkat Provinsi Banten yang memiliki angka 28,5%, sementara untuk data Provinsi Banten yang berusia produktif 25 - 34 tahun mencapai 17,4% (Kemenkes RI., 2023). Sementara itu, data akibat dari terjadinya kasus hipertensi didapatkan penderita stroke sebanyak 51%, dan penyakit jantung koroner 45%, (Widyawati, 2021)

Pengetahuan menjadi faktor kompleks yang mempengaruhi seseorang dalam menjalani kepatuhan minum obat. Pemahaman rendah terkait hipertensi mulai dari penyebab, gejala, risiko, komplikasi, hingga manfaat pengobatan yang membuat penderita hipertensi dapat merasa baik-baik saja ketika tekanan darahnya mulai turun, tidak ada kekambuhan yang terjadi hingga menghentikan minum obat tanpa arahan medis. Peningkatan pengetahuan secara konsisten dapat memperbaiki sikap dan perilaku pasien terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. Pengetahuan yang baik akan memberikan rasa pengawasan dan keyakinan pada pasien bahwa yang diusahakan berdampak nyata

terhadap kesehatannya. Pemahaman yang jelas juga dapat membantu pasien dalam mengurangi kecemasan dan kekhawatiran, memberikan harapan, serta mendorong keterlibatan keluarga dalam meningkatkan atau membantu pasien dalam masa pengobatan (N. E. A. (2022) Hasibuan, 2022).

Dukungan keluarga berperan sebagai bantuan dan perlindungan yang ditunjukkan anggota keluarga kepada penderita hipertensi. Dukungan keluarga yang positif dapat membantu pasien dalam segala macam kondisi medis, termasuk ketika pasien menjalani rawat inap di Rumah Sakit. Dukungan keluarga bisa menghasilkan faktor yang dominan untuk mempengaruhi dalam menilai kepercayaan terkait kesehatan dari diri individu serta menetapkan program pengobatan yang akan diterima. Selain itu, dukungan lainnya Adalah keluarga yang selalu bersedia untuk membantu saat diperlukan dan selalu memberi dukungan kepada penderita hipertensi selama masa pengobatan.

Kepatuhan minum obat antihipertensi masih menjadi persoalan serius, dimana berdasarkan hasil SKI pada tahun 2023 memperlihatkan hanya sebanyak 46,7% pasien di Indonesia yang minum obat secara teratur, sebanyak 36,4% minum obat secara tidak teratur, dan sebanyak 16,9% sama sekali tidak minum obat secara teratur. Berdasarkan data lainnya, angka hipertensi di Provinsi Banten sedikit lebih rendah, dengan kepatuhan teratur sebanyak 44,6%, kepatuhan tidak teratur sebanyak 39,6%, dan tidak minum obat sebanyak 15,8%, (Linda et al., 2024).

Rendahnya kepatuhan tidak berlangsung begitu saja, ada banyak faktor yang menjadi pengaruh, mulai dari usia, tingkat pendidikan, hingga lamanya pasien menderita penyakit yaitu hipertensi. Peran keluarga juga tidak bisa dipisahkan, hidup dengan memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi sering membuat pasien merasa bosan, lelah, cemas atau bahkan putus asa menjalani kehidupannya. Kehadiran keluarga yang harmonis dan selalu mengingatkan jadwal minum obat, menemani kontrol rutin ke Puskesmas, atau sekadar memberi semangat bisa menjadi dorongan kuat bagi pasien untuk tetap patuh dalam pengobatan. Penelitian di Klaten menemukan bahwa pasien yang mendapat dukungan keluarga yang baik dapat memperlihatkan kepatuhan minum obat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang

kurang mendapat dukungan keluarga (Cahya & Daryani, 2024).

Penelitian yang dilakukan Hartawan (2023) menyatakan bahwa di Puskesmas Kabupaten Bekasi menemukan hasil yang signifikan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Pasien yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi lebih patuh dibandingkan dengan pasien yang memiliki dukungan keluarga yang rendah. Dukungan ini meliputi dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Dukungan tersebut terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong pasien untuk disiplin selama menjalani terapi hipertensi.

Kepatuhan minum obat memiliki manfaat yang jelas dalam pengendalian penyakit, pada kenyataannya masih ditemukan banyak pasien yang belum mampu menerapkan secara konsisten. Hal ini terlihat pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kelapa Dua selaku fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan penyakit tidak menular, khususnya pada pasien hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian awal didapatkan jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Kelapa Dua menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan. Dari total sebanyak 12.358 kunjungan pasien selama periode tiga bulan, tercatat prevalensi hipertensi sebesar 23,63%, dengan jumlah pasien yang meningkat mulai dari 2.750 hingga sebanyak 2.920 orang dalam jangka waktu tiga bulan. Selain itu, berdasarkan observasi di lapangan dan data yang didapatkan, jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Kelapa Dua ini termasuk salah satu wilayah yang terus mengalami peningkatan dengan prevalensi 23,63% pasien hipertensi dari total 12.358 pasien yang datang ke puskesmas selama 3 bulan. Seiring dengan peningkatan jumlah tersebut masih ditemukan banyak pasien hipertensi yang belum terkontrol, karena masih banyak pasien yang belum patuh dalam menjalankan kepatuhan minum obat dan masih sering mengkonsumsi makanan tinggi garam. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa adanya kemungkinan masalah dalam kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melaksanakan penelitian terkait hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kelapa Dua. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara nyata pentingnya kepatuhan minum obat dalam mengendalikan tekanan darah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi edukasi dan intervensi bagi pasien hipertensi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan alat berupa kuesioner dan alat pengukur tekanan darah (tensimeter) yang disusun untuk mengukur tingkat tekanan darah, pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, dimana tingkat pengetahuan pasien diukur dengan kuesioner sebanyak 15 pertanyaan yang mencakup pertanyaan positif dan negatif mengenai definisi hipertensi, terapi farmakologi, terapi non farmakologi, serta komplikasi. Adapun sistem penilaian dalam penelitian ini yaitu jika pernyataan positif benar bernilai 1 dan salah bernilai 0, jika pernyataan negatif benar diberi nilai 0 dan salah diberi nilai 1 lalu diuji dengan uji validitas (r hitung > r tabel) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha).

Instrumen dukungan keluarga dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala linkert untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi responden dengan 25 pertanyaan serta pilihan jawaban, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Terdiri dari pertanyaan positif (favorabel) dan negatif (unfavourabel), dengan sistem penilaian berbeda. Pada pertanyaan positif selalu

diberi nilai 3, sering diberi nilai 2, jarang diberi nilai 1, tidak pernah diberi nilai 0. Sementara itu, pada pertanyaan negatif kategori pertanyaan selalu diberi nilai 0, sering diberi nilai 1, jarang diberi nilai 2, tidak pernah diberi nilai 3, lalu dipersentasekan dan dikategorikan menjadi

dukungan baik, cukup kurang dengan uji validitas (r hitung $>$ r tabel) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha).

Kepatuhan minum obat adalah perilaku responden dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran tenaga kesehatan, baik dari segi dosis, frekuensi, ataupun keteraturan waktu yang diukur menggunakan uji instrumen yaitu uji instrumen validitas (r hitung $>$ r tabel) & uji instrumen reliabilitas (Cronbach's Alpha) dengan 11 item pertanyaan, dimana pada pertanyaan positif selalu diberi nilai 3, sering diberi nilai 2, jarang diberi nilai 1, tidak pernah diberi nilai 0, dan negatif. Kategori pertanyaan selalu diberi nilai 0, sering diberi nilai 1, jarang diberi nilai 2, tidak pernah diberi nilai 3 lalu dikonversi dan dipresentase dan dikategorikan patuh dan tidak patuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kolerasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan adalah observasional analitik, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi secara langsung, melainkan hanya melaksanakan pengamatan terhadap hubungan antar variabel. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu rancangan penelitian yang mengukur variabel bebas dan variabel terikat dalam satu waktu yang sama.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua. Peneliti memilih sebagai tempat penelitian, karena jumlah pasien hipertensi di wilayah ini terus meningkat setiap 3 bulan dalam satu tahun. Kasus hipertensi di UPTD Puskesmas Kelapa Dua Tangerang pada tahun 2023 juga menempati angka sebanyak 2.802 kasus. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 September 2025-09 Januari 2026.

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan guna digunakan sebagai instrumen etis untuk mendapatkan persetujuan responden sebelum mengikuti penelitian yang

berisi penjelasan tentang tujuan, prosedur, manfaat, risiko minimal, serta hak responden (misalnya berhak menolak atau menghentikan partisipasinya sebagai responden penelitian). Responden yang bersedia mengikuti penelitian menandatangani lembar persetujuan sebagai pernyataan setuju untuk mengikuti penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu kuesioner penelitian dibagikan kepada responden atau keluarga melalui Google Formulir. Peneliti memberikan instruksi terkait cara pengisian kuesioner secara print out maupun google formulir, serta memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. Kuesioner yang sudah diisi, data yang terkumpul kemudian diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan jawabannya. Setelah itu, data diolah menggunakan bantuan program Microsoft Excel sebelum dilakukan analisis penelitian lebih lanjut.

Penelitian uji validitas dan reliabilitas dilakukan 352 responden di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar dapat mengukur tingkat pengetahuan dan

dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi secara akurat dan konsisten. Hasil uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menyempurnakan kuesioner sebelum diterapkan pada responden penelitian dalam skala yang lebih luas (Sugiyono, 2023).

HASIL

Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Kelapa Dua dengan no surat B/400.7.27/911/XI/Dinkes/2025 yang beralamatkan di Jalan Layar IV Perum, Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten 15810. Puskesmas Kelapa Dua mulai beroperasi pada tanggal 06 September 1990 dan berperan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Kelapa Dua. Wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua mencakup dua kelurahan, yaitu Kelurahan Kelapa Dua dan Kelurahan Pakulonan Barat, dengan

karakteristik wilayah yang didominasi oleh permukiman penduduk yang cukup padat serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Keberagaman latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan masyarakat di wilayah ini berpotensi mempengaruhi tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, serta kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan.

Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas Kelapa Dua menyelenggarakan berbagai upaya pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM). Salah satu bentuk pelayanan PTM yang dilaksanakan adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS), yang ditujukan bagi penderita penyakit kronis, khususnya hipertensi. Kegiatan PROLANIS di wilayah Puskesmas Kelapa Dua meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, pemantauan

tekanan darah, pemberian dan evaluasi terapi obat, edukasi kesehatan, senam PROLANIS, serta konseling yang melibatkan peran keluarga dalam mendukung kepatuhan minum obat pasien. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah responden sebanyak 352 orang penderita hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua. Data penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, serta kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Analisa Data Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Usia Responden Di Puskesmas Kelapa Dua Pada November 2025 (n:352)

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	18-40 tahun	9	2,6%
2	40-60 tahun	157	44,6%
3	>60 tahun	186	52,8%
Total		352	100%

Karakteristik usia responden pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian adalah usia >60 tahun yaitu sebesar 52,8% (186 dari 352 responden).

Tabel 1.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Di Puskesmas Kelapa Dua Pada November 2025 (n:352)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	91	25,9%
2	Perempuan	261	74,1%
Total		352	100.0%

Karakteristik jenis kelamin pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian adalah perempuan yaitu sebesar 74,1% (261 dari 352 responden).

Tabel 1.3 Distribusi Pendidikan Responden Di Puskesmas Kelapa Dua Pada November 2025(n:352)

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	77	21,9%
2	SMP	97	27,6%
3	SMA/SMK	140	39,8%
4	Perguruan Tinggi	24	6,8%
5	Tidak Sekolah	14	4,0%
Total		352	100%

Karakteristik pendidikan pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian

adalah berpendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 39,8% (140 dari 352 responden).

Tabel 1.4. Distribusi Sumber Dukungan Utama Responden Di Puskesmas Kelapa Dua Pada November 2025 (n:352)

No	Sumber Dukungan Utama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ayah/Ibu	6	1,7%
2	Suami/Istri	273	77,6%
3	Anak	71	20,2%
4	Kakak/adik	1	3%
5	Saudara	1	3%
Total		352	100%

Karakteristik sumber dukungan keluarga pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian adalah suami/istri yaitu sebesar 77,6% (273 dari 352 responden).

Tabel 1.5 Tekanan Darah Responden Di Puskesmas Kelapa Dua Pada November 2025 (n:352)

No.	Tekanan Darah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Normal	13	3,7%
2.	Pre Hipertensi	94	26,6%
3.	Hipertensi tingkat 1	170	48,2%
4.	Hipertensi tingkat 2	76	21,5%
Total		352	100%

Karakteristik tekanan darah pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian adalah mengalami Hipertensi tingkat 1 yaitu sebesar 48,2% (170 dari 352 responden).

Tabel 1.6 Distribusi Lama Menderita Hipertensi Responden Di Puskesmas Kelapa Dua Pada November 2025 (n:352)

No	Lama Menderita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<1 tahun	2	6%
2	>1 tahun	320	99,4%
Total		352	100%

Karakteristik lama menderita hipertensi pada Tabel 1.6. menunjukkan bahwa lebih dari sebagian adalah >1 tahun yaitu sebesar 99,4% (320 dari 352 responden).

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kelapa Dua Pada November 2025 (n:352)

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	148	42%
2.	Cukup	90	32,05%
3.	Kurang	115	25,05%
Total		352	100%

Karakteristik pengetahuan menderit hipertensi pada Tabel 1.7 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 42% (148 dari 352 responden).

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kelapa Dua Pada November 2025 (n:352)

No.	Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	0	%
2.	Cukup	132	37,05%
3.	Kurang	220	62,05%
Total		352	100%

Karakteristik dukungan keluarga penderita hipertensi pada Tabel 1.8 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 62% (220 dari 352 responden).

Tabel 1.9 Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Kelapa Dua Pada November 2025 (n:352)

No.	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Patuh	55	15,6%
2.	Tidak patuh	297	84,4%
Total		352	100%

Kepatuhan minum obat antihipertensi pada Tabel 1.9 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian adalah penderita hipertensi dengan kategori patuh minum obat sebanyak 55 orang (15,6%), dan tidak patuh minum obat sebanyak 297 orang (84,4%).

Analisa Data Bivariat

Tabel 1.10 Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total	<i>p-value</i>	
	<u>Patuh</u>		<u>Tidak Patuh</u>				
	f	%	f	%			f
Baik	24	0,68%	123	35%	147	42%	0,621
Cukup	16	0,45%	74	21%	90	25,2%	
Kurang	15	0,42%	100	28,4%	115	35,5%	
Total	55	1,56%	297	84,3%	352	100%	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, namun hal tersebut belum diikuti dengan kepatuhan minum obat yang optimal. Responden dengan pengetahuan baik didominasi dengan kategori tidak patuh minum obat, yaitu sebesar 35% sedangkan kategori patuh minum obat hanya sebesar 0,68% dengan uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,621$ ($p < 0,05$).

Hasil ini yang menandakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Dapat disimpulkan tingkat pengetahuan saja belum cukup untuk mendorong kepatuhan minum obat, sehingga diperlukan faktor pendukung lain, seperti dukungan keluarga atau lingkungan, untuk membentuk perilaku patuh dalam pengobatan.

Tabel 5.14 Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		<i>p-value</i>
	<u>Patuh</u>		<u>Tidak Patuh</u>				
	f	%	f	%			
Baik	0	0%	0	0%	0	0%	0,011
Cukup	29	0,82%	103	2,9%	132	3,8%	
Kurang	26	0,74%	194	5,5%	220	6,2%	
Total	55	1,56%	297	84,3%	352	100%	

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih tidak patuh minum obat, terutama pada responden dengan dukungan keluarga yang kurang. Analisis statistik membuktikan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat $p = 0,011$ ($p > 0,05$).

Hal ini menegaskan bahwa kepatuhan minum obat lebih dipengaruhi oleh peran dan dukungan keluarga dibandingkan tingkat pengetahuan responden. Nilai odds ratio menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang kurang memiliki peluang lebih besar untuk tidak patuh minum obat dibandingkan dengan dukungan yang lebih baik. Model regresi logistik layak digunakan, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman responden mengenai hipertensi. Pengetahuan pada hipertensi adalah pemahaman responden mengenai kondisi tekanan darah tinggi (lebih dari 130/80 mmHg), gejalanya (sering tanpa gejala, "silent killer"), penyebab, faktor risiko, bahaya komplikasi (jantung, ginjal, stroke), serta pentingnya kontrol rutin dan pengobatan jangka panjang untuk mencegah risiko serius tersebut, yang mencakup definisi, klasifikasi, dan manajemennya.

Karakteristik responden di Puskesmas Kelapa Dua didominasi dengan pendidikan rendah hingga menengah sehingga

membutuhkan pengelolaan mengenai hipertensi dapat membantu responden dalam

pengendalian hipertensi karena dengan adanya pengetahuan tersebut responden akan menyadari bahwa obat antihipertensi harus tetap diminum walaupun tidak ada gejala yang dirasakan responden akan sering mengunjungi fasilitas kesehatan ataupun tenaga kesehatan dan patuh pada pengobatan. Kurangnya kesadaran pasien akan perlunya pengobatan jangka panjang dan ketidakmampuan memahami instruksi kesehatan sering menjadi hambatan utama pada kepatuhan.

Pengetahuan mempengaruhi perilaku responden terhadap kepatuhan minum obat, pengendalian tekanan darah, serta morbiditas dan mortalitas. Sebagian besar studi menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pasien tentang hipertensi dan komplikasinya, maka akan semakin besar kemungkinan pasien akan patuh minum obat. Pasien dengan pengetahuan baik memiliki risiko lebih besar untuk patuh minum obat dibandingkan pasien dengan pengetahuan kurang, sedangkan pasien dengan pengetahuan kurang memiliki risiko lebih besar untuk tidak patuh minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candrayani (2020), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi terdapat kecenderungan memiliki tingkat kepatuhan dalam minum obat.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan, dimana berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Pasien dengan pengetahuan baik termasuk pada sebagian besar responden yang tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 123 pasien (35%),

sedangkan 24 pasien lainnya (0,68%) patuh minum obat. Penelitian yang dilakukan Maharani et al., (2022) juga mendapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada penderita hipertensi.

Tingkat pengetahuan berperan dalam memengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat membantu penderita hipertensi patuh minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, (2023), didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Batunadua.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pasien yang memiliki pengetahuan baik tidak menjamin pasien tersebut patuh minum obat apabila ada kendala lain seperti kesibukan atau adanya anggapan bahwa minum obat hanya saat terasa sakit saja, sehingga memerlukan adanya pendekatan yang berpusat pada pasien dan dukungan yang terstruktur.

Penelitian yang dilakukan Toar et al., (2019) , diketahui memiliki arah kedua hubungan variabel bersifat negatif yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki responden, maka semakin tidak patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi, diantaranya karena terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kepatuhan minum obat menjadi katagori rendah yaitu salah satunya adalah faktor dalam diri sendiri atau yang disebut dengan faktor internal. Beberapa orang mengalami perubahan klinis dan gejala

sakit yang mulai terasa hilang dan perasaan telah sembuh.

Ketidakpatuhan pasien yang memiliki pengetahuan baik sering kali disebabkan oleh hambatan situasional dan perilaku seperti beban kerja dan aktivitas tinggi, dimana pasien kesulitan mengatur waktu karena gangguan dalam alur kerja karena jadwal yang padat. Selain itu, adanya persepsi minum obat hanya saat gejala muncul karena pasien merasa sudah sembuh, sehingga mereka menghentikan pengobatan secara mandiri tanpa menyelesaikan regimen yang seharusnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laila et al., (2025), diketahui bahwa ketidakpatuhan pasien hipertensi adalah sering melupakan obatnya, pasien lupa minum obat biasanya menjawab "terkadang" dan dapat disebabkan oleh situasi yang tidak memungkinkan seperti pekerjaan, pasien sendiri yang sengaja tidak minum obat, atau malas, padahal penyakit ini berkepanjangan yang menjadi pemicu utama terjadinya peningkatan darah, memperburuk kondisi, dan menambah beban perawatan dalam jangka waktu lama hingga beresiko kerusakan jantung, ginjal, dan otak hingga menyebabkan kematian pada pasien (Sevilla-Cazes et al., 2018).

Dukungan keluarga memegang peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi. Kepatuhan minum obat merupakan perilaku penderita dalam menjalankan pengobatan sesuai dengan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan maupun orang terdekat (Sulistiyan et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia >60 tahun dengan hipertensi tingkat 1, dukungan keluarga dalam penelitian ini dikategorikan dukungan keluarga kurang, yang menunjukkan bahwa keluarga belum memberikan bantuan secara optimal kepada penderita hipertensi.

Hasil analisis multivariat menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa dukungan instrumental keluarga tetap memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan minum obat hipertensi pada responden. Penderita hipertensi yang kurang mendapatkan dukungan keluarga cenderung mengalami penurunan motivasi dalam mematuhi pengobatan karena minimnya pendampingan selama menjalani terapi. Hasil ini menegaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan komponen penting dalam intervensi keperawatan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan pencegahan komplikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yurnita et al., (2025), diketahui bahwa sebanyak 63,6% pasien melaporkan kurangnya mendapatkan dukungan keluarga. Hal inilah yang dapat menghambat kepatuhan

responden dalam minum obat secara teratur. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pardosi et al., (2024) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. Dukungan keluarga yang kurang diketahui memiliki peluang (odds) yang lebih tinggi terhadap tidak patuhnya penderita hipertensi dalam meminum obat hipertensi.

Penderita hipertensi yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko lebih besar tidak patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi. Semakin baik dukungan keluarga, maka kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi juga akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri & Arifin, (2024) dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Anti Hipertensi" juga menemukan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi minum obat antihipertensi di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatiga dengan $p\text{-value } 0,006 < 0,05$. Hubungan signifikan yang ditunjukkan adalah hubungan yang positif, sehingga dapat diartikan semakin baik dukungan keluarga maka kepatuhan konsumsi obat antihipertensi akan semakin patuh. Marshenda et al., (2024) mengemukakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka responden akan semakin patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Dukungan keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Dukungan keluarga tidak hanya sebatas pada aspek emosional, tetapi juga mencakup dukungan informasional dan instrumental, seperti memberikan pengingat jadwal minum obat, memantau kepatuhan pengobatan, serta mendampingi penderita dalam menjalani perawatan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang di publikasikan dalam Journal of Language and Health oleh Amita & Aesthetica (2025), dengan judul "Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia

Penderita Hipertensi” ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi, dengan nilai signifikansi $p = 0,022$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga kurang.

Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan salah satu bagian yang paling krusial dalam pengendalian penyakit hipertensi karena berperan langsung terhadap penurunan tekanan darah, mencegah terjadinya kekambuhan, serta memperkecil risiko terjadinya komplikasi. Kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan dipengaruhi oleh kondisi hipertensi, dimana pasien hipertensi menunjukkan perbaikan kondisi setelah menerapkan strategi pencegahan sekunder yang mencakup keterlibatan anggota keluarga sebagai bagian dari perawatan secara komprehensif.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua didapatkan sebanyak 297 (84,4%). Ketidakepatuhan tersebut ditunjukkan oleh perilaku tidak mengonsumsi obat secara rutin setiap hari serta cenderung menghentikan pengobatan ketika tekanan darah dirasakan kembali normal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan rendah yaitu sebesar 57,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2020), menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit kronis seperti hipertensi dan memerlukan perhatian berkelanjutan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Teori The Health Belief Model (HBM) oleh Stretcher, V., & Rosenstock (1997), mengungkapkan tentang persepsi manfaat (Perceived Benefits), yaitu keyakinan individu bahwa tindakan yang dilakukan memberikan manfaat nyata.

Kepatuhan minum obat secara rutin diyakini mampu mengontrol tekanan darah, sehingga keberhasilan pengobatan hipertensi sangat bergantung pada konsistensi pasien dalam menjalankan terapi yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua, penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh penderita hipertensi tingkat 1, berusia dewasa hingga lansia dengan tingkat pendidikan rendah hingga menengah. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi dan pengobatannya, namun responden tetap menunjukkan belum patuh dalam mengonsumsi minum obat antihipertensi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis statistik dibuktikan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Kelapa Dua, sehingga peningkatan pengetahuan saja belum mampu mendorong perubahan perilaku patuh minum obat secara konsisten.

Penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Responden dengan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh menjalani pengobatan dibandingkan dengan dukungan keluarga yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai faktor dominan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah binaan Puskesmas Kelapa Dua. Dukungan instrumental keluarga seperti pengingat jadwal minum obat, pendampingan dalam pengobatan, dan fasilitas akses pelayanan kesehatan, dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi secara bermakna dan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

A, D. A., Sinaga, A. F., Syahlan, N., Siregar, S. M.,

Sofi, S., Zega, R. S., Annisa, A., & Dila, T.

A. (2022). Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan Medan Tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 136–147.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32252>

Amita & Aesthetica (2025). (2025). DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI. 6(1), 155–160.

Annisa Cahya R, & Daryani, D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Pokak. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 71–76.
<https://doi.org/10.61902/triage.v11i2.1424>

Fadhilah, S. N., Rohita, T., & Milah, A. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2021. *Jurnal ilmiah manuntung*, 1, 62–67.
<http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/787>

Hartawan. (2023). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas X Kabupaten Bekasi. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas X Kabupaten Bekasi.

Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul etika penelitian. In *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I*.

Hasibuan, N. (2023). Asuhan keperawatan dengan gangguan kardiovaskuler: hipertensi defisiensi pengetahuan menggunakan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang

hipertensi. Toar, Jilly Sumendap, Gilbert, 22–24.

Hasibuan, N. E. A. (2022). (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2022. *Skripsi*, 57.

Isdairi. (2021). Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Social Distancing (hal. 15). https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JiRREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&dq=kepatuhan+masyarakat&ots=-GzBCNTW76&sig=8GlkDs5yq3M_mehA7hpPBcABp4M

Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (hal. 257–260.).

ketut Swarjana, I. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri. In Andi (anggota IKAPI) (hal. 2–20). https://www.google.co.id/books/edition/KO_NSEP_PENGETAHUAN_SIKAP_PERILAKU_PERSEP/aPFeEAAAQBAJ?hl=id&gbp_v=0

KU_PERSEP/aPFeEAAAQBAJ?hl=id&gbp_v=0

Laila, A. Z., Asmarani, D., Sumardi, E. P. N.,

Ridwan, H., Nur'aeni, I., Boys, M. D. V., Pangistu, M. A., Hakim, M. N. L., Anshori,

M. S., Rifdah, N. R. H., Sopiah, P., & Lestari, R. P. (2025). Tinjauan literatur: Ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi sebuah analisis dan rekomendasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(1), 71–79.
<https://doi.org/10.33023/jikep.v11i1.2390>

Linda, L., Nurhayati, Andeka Marleni, W., Ritawati, & Ratnasari Dwi Putri, N.

- (2024). Pengembangan Aplikasi Record Kepatuhan Mengonsumsi Teh Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pralanjut Usia di Kota Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*, 17(2), 92–107. <https://doi.org/10.33088/jmk.v17i2.1176>
- Notoadmodjo, S. (2023). *Macam - macam tingkat Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta., 8–37.
- Paczkowska, A., Hoffmann, K., Kus, K., Kopciuch, D., Zaprutko, T., Ratajczak, P., Michalak, M., Nowakowska, E., & Bryl, W. (2021). Impact of patient knowledge on hypertension treatment adherence and efficacy: A single-centre study in Poland. *International Journal of Medical Sciences*, 18(3), 852–860. <https://doi.org/10.7150/ijms.48139>
- Pardosi, G. P., Ners, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Elisabeth, S. (2024). *Hipertensi Dirumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024*
- Hipertensi Dirumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
- Priyanto, K. E., & Siti Naisah. (2023). Analysis of Family Support and Knowledge of Hypertension Patients with Drug Compliance in Posbindu Sentralsari Village and East Central Village Toili District, Banggai District. *Journal of Global Research in Public Health*, 8(2), 191–200. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v8i2.476>
- Puteri, A. A., & Arifin, N. M. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Anti Hipertensi. *Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(1). <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Rosyidah, I. M. H. R. D. I. (2022). *Modul Terapi Family Psychoeducation (FPE) Untuk Keluarga Mengatasi Masalah - Masalah Psikologi Kelurga*.
- SKI. (2023). *Dalam Angka Dalam Angka. Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- Sulistiyani, Annisa, A., & Nurwinda, S. N. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Terapi Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Sukabumi Buay Bahuga. *Manajemen Informasi Kesehatan*, 10(1), 73–86.
- Toar, J., Sumendap, G., Studi, P., Kesehatan, I., & Manado, U. N. (2019). *USIA PRODUKTIF*. 131–137.
- Toulasik, Y. A. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. In *Skripsi*. <http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Tou.h.pdf>
- Widyawati. (2021). Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke. In *P2PTM Kemenkes RI (hal. 1)*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke>. Accessed in februari 08,2022
- World Health Organization (WHO). (2023). Hypertension is the most common disease suffered by the community. Yurnita, L., Wahyuni, A., & Nora, R. (2025). Pengaruh Pengetahuan, Persepsi, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. In *Menara Medika (Vol. 8, Nomor 1, hal. 147–157)*. <https://doi.org/10.31869/mm.v8i1.7018>